

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Secara geografis berbatasan dengan sebelah utara Pedukuhan Mantrijeron, sebelah timur dengan Pedukuhan Krapyak Kulon, sebelah selatan dengan Pedukuhan Kweni dan sebelah barat dengan dusun Kauman. Luas Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul adalah 23 Ha.

Secara demografi jumlah total penduduk Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul adalah 2600 jiwa. Dari 2600 warga tersebut, warga dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1120 dan warga dengan jenis kelamin wanita adalah 1480. Sementara mayoritas mata pencaharian penduduk Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul adalah sebagai buruh.

Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul dipimpin oleh seorang kepala dusun yaitu Bapak Edi Sarwono. Adapun jumlah Rukun Tangga (RT) di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul sebanyak 10 RT.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan, jumlah anak dan usia anak terakhir.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (tahun)	n	%
1.	< 20 tahun	2	1,7
2.	20-35 tahun	93	77,5
3.	> 35 tahun	25	20,8
	Jumlah	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20-35 tahun yaitu ada 93 responden dengan persentase 77,5 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	11	9,2
2.	SMP	29	24,2
3.	SMA	62	51,7
4.	Diploma	4	3,3
5.	S 1	14	11,7
	Jumlah	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan sampai tingkat SMA, yaitu 62 responden dengan prosentase (51,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	n	%
1.	1 Anak	43	35,8
2.	2 Anak	57	47,5
3.	3 Anak	15	12,5
4.	4 Anak	3	2,5
5.	5 Anak	2	1,7
	Jumlah	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jumlah anak sebanyak 2 anak, yaitu 57 responden dengan prosentase (47,5%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Terakhir

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Terakhir

No	Usia Anak	n	%
1.	6 – 12 Bulan	24	20
2.	13 - 24 Bulan	39	32,5
3.	25 - 36 Bulan	27	22,5
4.	37 - 48 Bulan	19	15,8
5.	49 - 59 Bulan	11	9,2
	Jumlah	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai usia anak terakhir 13 – 24 bulan , yaitu 39 responden dengan prosentase (32,5%).

3. Status Pekerjaan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	n	%
1.	Bekerja	48	40
2.	Tidak Bekerja	72	60
	Jumlah	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai status pekerjaan tidak bekerja , yaitu 72 responden dengan prosentase (60%).

4. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	%
1.	ASI Eksklusif	68	56,7
2.	Tidak ASI Eksklusif	52	43,3
	Jumlah	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang memberikan ASI Eksklusif, yaitu 68 responden dengan prosentase (56,7%).

5. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Umur 6-59

Tabel 4.7

Distribusi Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Umur 6-59

No	Status Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
		n	%	n	%	n	%
1.	Bekerja	10	8,4	38	31,6	48	40
2.	Tidak Bekerja	58	48,3	14	11,7	72	60
	Jumlah	68	56.7	52	43,3	120	100

Sumber : Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 48 responden dengan status pekerjaan bekerja, 10 responden (20,8%) memberikan ASI Eksklusif dan 38 responden (79,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 72 responden dengan status pekerjaan tidak bekerja, 58 responden (80,6%) memberikan ASI Eksklusif dan 14 responden (19,4%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Untuk menguji hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai anak umur 6-59 bulan di Dusun Dongkelan, Panggunharjo, Sewon, Bantul Tahun 2011, dilakukan analisa dengan rumus *chi Square* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji *Chi Square*

Uji	χ^2 hitung	Nilai sig. (p value)	Nilai Koefisien Contingency
<i>Chi Square</i>	41,833	0,000	0,508

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 41,833 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3,481$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai anak umur 6-59 bulan di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Keeratan hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai anak umur 6-59 bulan dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien *contingency* adalah 0,509.

Menurut Sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0,4 – 0,599 maka hubungan dua variabel itu termasuk sedang/ cukup kuat. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,509 atau di antara 0,5 – 0,69. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara status pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu yang mempunyai anak umur 6-59 bulan di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul. menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diambil sebagai sampel didapatkan bahwa sebagian besar ibu ternyata mempunyai status pekerjaan

tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), yaitu 72 responden dengan prosentase 60%.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam suatu unit usaha. Indikator status pekerjaan terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar. (BPS,2009:35). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu yang berupa tugas kewajiban untuk mendapatkan hasil pokok penghidupan atau sesuatu yg dilakukan untuk mendapat nafkah. Kerja adalah Sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009:242)

Bekerja merupakan kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan. Bekerja terdiri dari buruh atau tani, swasta, wiraswasta, pedagang, karyawati, PNS,TNI/Polri (BPS, 2009: 26).

Dalam penelitian ini ternyata diperoleh hasil bahwa responden yang tidak bekerja secara prosentase lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Tetapi, secara uji analisis statistic *chi square* dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu dengan bayinya sehingga tidak berkeinginan memberikan susu formula lebih cepat kepada

bayinya. Sedangkan ibu yang bekerja di luar rumah, memiliki sedikit waktu bersama bayinya sehingga ibu bekerja akan lebih cepat memberikan susu formula kepada anaknya. Kesibukan ibu akan mempercepat pemberian susu formula sebagai pengganti ASI kepada bayinya (Restuning,2008). Pemberian ASI eksklusif di Dusun Dongkelan kemungkinan disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 51,7%. Pada ibu yang berpendidikan cukup akan lebih terbuka dalam menerima suatu ide baru yang berguna untuk pemeliharaan kesehatan anaknya dibandingkan dengan responden yang berpendidikan lebih rendah sehingga informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sehingga mempunyai kesadaran positif dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Dongkelan, Panggunharjo, Sewon, Bantul menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diambil sebagai sampel didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 68 responden dengan prosentase (56,7%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena memberikan ASI eksklusif menjadi suatu kebudayaan atau kebiasaan di Dusun Dongkelan dan adanya peranan penting tenaga kesehatan didalam praktek pemberian ASI eksklusif.

Roesli mengatakan bahwa ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan

lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (2000:3).

Masih menurut Roesli (2000:7) ASI mengandung cairan yang berfungsi sebagai zat kekebalan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Kolustrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matur. Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare. Bayi ASI eksklusif lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.

Dari hasil uji analisis *Chi Square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 41,833 dengan sig sebesar 0,000. Dengan $df : 1$ dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 3,481$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai anak umur 6-59 bulan di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul tahun 2011.

Hal ini sejalan dengan teori dari Rachmawati (2006), walaupun sebagian besar perusahaan menerapkan kebijakan pemberian cuti melahirkan selama tiga bulan dan kampanye nasional pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, kenyataannya hal itu sulit dilakukan bagi ibu yang bekerja di luar rumah kendati kondisi fisik dan mental yang lelah setelah bekerja sepanjang hari menghambat kelancaran produksi ASI (Rachmawati, 2006). Hal itu juga

didukung dengan kondisi tempat kerja yang tidak memungkinkan untuk membawa bayinya ketempat kerja karena tidak ada fasilitas untuk menyusui dan tempat penitipan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya oleh Maredeyanti (2007) yang menyimpulkan adanya hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan memberikan ASI eksklusif di RSUP Dr. Sardjito.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Perbedaan aktifitas responden membuat kerja sama dengan responden menjadi sedikit sulit. Seperti pada hari yang sudah ditentukan untuk melakukan penelitian ibu tidak berada dirumah sehingga peneliti harus datang kembali dilain waktu ke rumah responden.
2. Pengumpulan data dari studi pendahuluan hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pedukuhan yang menunjukkan bahwa ibu di Dusun Dongkelan sebagian bekerja tetapi dari hasil penelitian menunjukkan ibu di Dusun Dongkelan sebagian besar tidak bekerja.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif tidak diteliti antara lain pengetahuan, sikap ibu, pendapatan keluarga, sikap petugas, kesehatan bayi, kesehatan ibu, estetika, dan budaya. Diharapkan faktor-faktor yang tidak diteliti tersebut bisa menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini.